

ISSN 1410 4695

JDP

**JURNAL
DINAMIKA
PENDIDIKAN**

Diterbitkan oleh:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia

JDP
JURNAL
DINAMIKA
PENDIDIKAN

Volume 7

Nomor 1

Hal. 1-66

Jakarta
April 2014

ISSN
1410 4695

Jurnal Dinamika Pendidikan
ISSN 1410 - 4695

Penanggung jawab
Dekan FKIP-UKI

Pemimpin Redaksi
Dr. Hotmaulina Sihotang, M.Pd

Wakil Pemimpin Redaksi
Dra. Erni Murniarti, M. Pd

Reviewer

Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd
Dr. Anung Haryono, M.Sc., CAS
Dr. Tri Suratmi, M. Pd
Miftachul Hidayah, S.Pd, M.Pd
Pdt. Julman Harefa, M.Th
Togap P. Simanjuntak, M. Psi
Hendrikus Male, S. Pd
Chandra Ditasona, M. Pd
A. Soegihartono, M.M
Dwi Maryam Suciati, S. Pd, M.Sc

Sekretariat

1. Rumenta
2. Rianto
3. Lasmini

Alamat Sekretariat:

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta Gedung B Lantai II,
Jl. Mayhen Sutoyo, Cawang Jakarta, 13630
Telp: (021) 8092425, 8009190 Ext. 310, 315 Fax. 80885229
email: jurnaldinamikapendidikan@yahoo.com

*Jurnal Dinamika Pendidikan terbit secara berkala tiga kali
setahun pada bulan April, Juli dan November*



Volume 7 Nomor 1, April 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
1. ETNOBOTANI DAN VALUASI EKONOMI PEGAGAN (CENTELLA ASIATICA L. URBAN) SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN KONSERVASI Marina Silalahi	1-8
2. PENERAPAN PENDEKATAN DIFFERENTIATED INSTRUCTION DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMA Candra Ditasona	9-16
3. PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI Sugeng	17-26
4. PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN GEOMETRIS SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK BERBANTUAN SOFTWARE GEOMETER'S SKETCHPAD Marchasan Lexbin dan Stevi Natalia	27-39
5. PENGEMBANGAN MATERI AJAR: ADAPTING ENGLISH FOR NURSING Wiwik Sari Dewi Nugraheni	41-53
6. PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA MEMBANTU MENGATASI MASALAH PSIKOLOGI YANG DIALAMI SISWA DI SMAN 113 JAKARTA TIMUR Renatha Ernawati.	55-66

menunjukkan PAM tidak memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siswa PAM atas lebih tinggi dari pada peningkatan pada siswa PAM bawah. Namun dapat dilihat bahwa pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Karena terdapat selisih antara rerata *n-gain* kemampuan pemecahan masalah pada siswa PAM atas kelas DI dengan siswa PAM atas kelas konvensional. Begitupun rerata *n-gain* pada siswa PAM bawah di kelas DI lebih tinggi dari pada siswa PAM bawah kelas konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan, dan saran dari hasil-hasil penelitian tersebut.

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran DI lebih baik daripada siswa yang mengikuti

pembelajaran konvensional.

2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran DI lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa.

Berdasarkan kesimpulan, dan temuan selama penelitian maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Differentiated Instruction* (DI) hendaknya dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di jenjang SMA dalam upaya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai pengaruh pendekatan *Differentiated Instruction* (DI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada aspek/ indikator yang lain.
3. Untuk cakupan yang lebih luas, peneliti lainnya dapat mengambil subjek penelitian yang mewakili seluruh kategori sekolah.

ACUAN PUSTAKA

- Atun, I. (2006). Pembelajaran matematika dengan strategi kooperatif tipe student teams achievement divisions untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi siswa SMA. *Tesis pada PPS UPI*. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Dwijanto. (2007). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah berbantuan komputer terhadap pencapaian kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif matematik mahasiswa. *Disertasi pada SPS UPI*. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Harris, R. (1998). *Introduction To Problem Solving*. <http://www.virtuallsalt.com/crebook3.htm>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2001.
- Heacox, D. (2002). *Differentiating Instruction in The Regular Classroom*. USA: Free Spirit Publishing.
- Noer, H. S. (2007). Pembelajaran open-ended untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemampuan berpikir kreatif. *Tesis pada SPs Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Pemendiknas. (2006). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Shediq, F. (2007). *Laporan Hasil Seminar dan Lokakarya Pembelajaran Matematika 15-16 Maret 2007 di P4TK (PPP) Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas, P4TK Matematika Yogyakarta.
- Suniarso, U. (1999). *Suatu Alternatif Pengajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik pada Guru dan Siswa SMP*. Laporan Penelitian. FPMIPA IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Tomlinson, C.A. (1999). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI

Sugeng

kenduk_s@yahoo.com

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh langsung dan tidak langsung dari Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika siswa melalui Minat Belajarnya. Penelitian *ex post facto* ini dilaksanakan di SMPN wilayah Kalimantan Timur dengan melibatkan 150 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) terdapat pengaruh langsung yang signifikan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar ($r=0,582$; $p=0,00$; $a=0,05$); (b) terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar ($r=0,431$; $p=0,00$; $a=0,05$); (c) terdapat pengaruh langsung yang signifikan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar ($r=0,576$; $p=0,00$; $a=0,05$). Selain itu, juga diperoleh pengaruh tidak langsung yang signifikan dari Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Minat Belajar ($r=0,830$; $p=0,00$; $a=0,05$). Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedua variable (Lingkungan Belajar dan Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar ($F=34,791$; $p=0,00$; $a=0,05$).

Kata Kunci: Koefisien Beta, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.

ABSTRACT

The aim of this research was to investigate the direct effect and indirect effect of the Learning Environment to students Mathematics Achievement through Interest in Learning. This *ex post facto* research was held in state Junior High Schools at East Kalimantan, involve 150 students. Data were collected by questionnaire and achievement tes. Data analyses was conducted using *Path Analysis*. The results of the study shows that (a) there is a significant direct effect on the Learning Environment to Mathematics Achievement ($r=0,582$; $p=0,00$; $a=0,05$); (b) there is a significant direct effect on Interest in Learning to Mathematics Achievement ($r=0,431$; $p=0,00$; $a=0,05$); (c) there is a significant direct effect on the Learning Environment to Interest in Learning ($r=0,576$; $p=0,00$; $a=0,05$). In addition, the indirect effect was also obtained from the Learning Environment to Mathematics Achievement through Interest in Learning at significant condition ($r=0,830$; $p=0,00$; $a=0,05$). The results of the data analysis also showed that a significant effect both variables (Environmental Learning and Interest in Learning) jointly against Learning Outcomes ($F=34,791$; $p=0,000$; $a=0,05$).

Keywords: Beta Coefficient, Effects of Direct and Indirect.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bertujuan untuk merubah perilaku diri siswa ke arah positif dalam penguasaan pengetahuan ataupun kehidupannya. Perubahan perilaku tersebut merupakan suatu proses yang melibatkan faktor internal dan faktor eksternal diri siswa. Faktor internal diri siswa terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan mental, dan lainnya. Faktor eksternal diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan/masyarakat (Slameto, 2010). Kondisi lingkungan yang kondusif akan mendukung kehidupan keseharian siswa, pergaulan teman sejawat siswa, dan lainnya terutama kegiatan belajar siswa baik di rumah, di sekolah ataupun di masyarakat. Dengan terbentolnya kondisi lingkungan belajar tersebut dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar, khususnya minat belajar matematika, sehingga hasil belajar matematika siswa dapat diharapkan lebih berhasil. Oleh karena itu, terdapat suatu keterkaitan bahwa lingkungan belajar dapat menyebabkan tumbuhnya minat belajar matematika siswa sehingga hal itu berperan dalam pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Lingkungan merupakan sesuatu yang terdapat di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu terhadap individu (Hamalik, 2003); sedangkan lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran, yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar (Rohani, 2004). Berkaitan hal itu, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu siswa melalui interaksi dengan lingkungannya (Oemar Hamalik, 2001). Dengan demikian lingkungan belajar adalah komponen pembelajaran, yang berperan penting dalam belajar bagi diri siswa, dan merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi perilaku siswa. Beberapa fungsi lingkungan belajar adalah (a) fungsi psikologis, fungsi pedagogis, fungsi instruksional (Hamalik, 2003). Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal diri siswa sangat berperan dalam pencapaian hasil belajarnya, dan lingkungan tersebut dipilah atas lingkungan social dan non-social (Syah, 2003).

Minat merupakan gejala psikis yang berkaitan

dengan objek atau aktivitas yang menstimuli perasaan senang terhadap individu (Fryer dalam Nurkencana & Sumartana, 1998); dan sebagai salah satu dan empat motivasi yang mendorong siswa untuk belajar (Reigulth (1983). Selain itu, minat berhubungan erat dengan perasaan senang individu, objek, aktivitas, dan situasi, dan menjadi pendorong ke arah keberhasilan individu; sehingga individu yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu (Gunarsa & Gunarsa, 1985). Ahli lain mengungkapkan, bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan (Hilgard, dalam Slameto, 2010); suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djamarah, 2002); namun minat tersebut tidak dibawa semenjak lahir melainkan diperoleh kemudian hari, sehingga minat dapat ditumbuhkan pada diri siswa (Slameto, 2010); khususnya oleh guru dengan memberikan perhatian, menyesuaikan metode dan materi pelajaran secara bervariasi sehingga menstimuli siswa untuk memperoleh kepuasan dari seluruh aktivitas belajar; bahkan untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang (Crow & Crow, 1984) Berkenaan dengan pemusatan pemikiran (konsentrasi), minat berperan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (The Liang Gie, 2004). Oleh karena itu, minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar seseorang siswa, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya maka siswa tersebut tidak akan (enggan) belajar dengan serius, sebab tidak menarik bagi dirinya, namun sebaliknya. Dengan demikian, minat sebagai salah satu faktor pendorong belajar bagi siswa (peserta didik) yang berperan dalam pemusatan pikiran siswa sehingga menimbulkan kegembiraan dalam usaha mempelajari bahan ajar, khususnya matematika.

Beberapa unsur minat adalah (a) perhatian, (b) kemauan, dan (c) kebutuhan (motif) (Reber dalam Syah, 1995). Selain itu, juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yaitu (a) faktor keterbukaan (pendekatan diri dengan

lingkungan), seperti pembentukan kelompok belajar, dan pergaulan; (b) faktor rasa ingin tahu, seperti keinginan bertanya, mengkritik, kemauan praktik langsung; (c) faktor kemandirian, seperti tidak bergantung kepada orang lain, tidak mudah putus asa; (d) faktor fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium; dan (e) faktor guru, seperti hubungan guru dan siswa; disiplin guru, kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, perilaku guru, penampilan guru.

Gagne (dalam Sudjana, 1992) membagi hasil belajar ke dalam lima kategori, yaitu (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris. Bloom (dalam Nana Sudjana, 1992) mengelompokkan atas tiga ranah, yaitu (1) ranah kognitif, yakni berkenaan dengan hasil belajar intelektual, meliputi aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) ranah afektif, yakni berkenaan dengan sikap, terdiri atas aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; dan (3) ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Oleh karena itu, prestasi belajar dimaksudkan sebagai hasil belajar siswa berkenaan dengan ranah kognitif atau keterampilan intelektual. Dengan demikian, prestasi belajar matematika merupakan tingkat kemampuan kognitif atau intelektual yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran matematika, antara lain mencakup kemampuan dalam perhitungan matematis, dan kemampuan dalam penalaran matematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012 di SMPN Daerah Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen Angket (Lingkungan Belajar, dan Minat Belajar) dan Tes (Hasil Belajar Matematika). Instrumen Lingkungan Belajar dan Minat Belajar matematika, masing-masing memuat 20 butir pernyataan, sedangkan instrumen Hasil Belajar Matematika memuat 9 butir soal. Penelitian melibatkan sampel siswa SMPN sebanyak 150

orang. Setiap butir pernyataan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar, masing-masing disediakan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak pernah; masing-masing dengan skor kategori 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan positif, serta 1, 2, 3, dan 4 untuk pernyataan negatif. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi Minat Belajar Matematika dan Lingkungan Belajar. Penyusunan instrumen Lingkungan Belajar berdasarkan indikator: (a) cara orang tua mendidik anak belajar, (b) masyarakat tempat tinggal, (c) teman bergaul, (d) hubungan antarsiswa, (e) siaran televisi, (f) suasana rumah, (g) keadaan ekonomi keluarga, dan (h) keadaan gedung dan suasana sekolah. Penyusunan instrumen Minat Belajar berdasarkan indikator: (a) belajar dengan perasaan senang, (b) perhatian siswa ketika belajar Matematika, (c) kemauan dan hasrat dalam belajar, dan (d) respons ketika belajar Matematika. Instrumen Lingkungan Belajar terdiri atas 14 butir pernyataan positif dan 6 butir pernyataan negatif, instrumen Minat Belajar terdiri atas 11 butir pernyataan positif dan 9 butir pernyataan negatif, dan instrumen tes Hasil Belajar Matematika menggunakan soal bentuk uraian.

Analisis validitas isi, masing-masing dilakukan dengan berpedoman pada kisi-kisi Minat Belajar Matematika dan Lingkungan Belajar siswa; sedangkan terhadap validitas konstruk, analisis dilakukan dengan bantuan Program SPSS, demikian juga terhadap analisis butir berkenaan dengan daya pembeda dan reliabilitas. Salah baku pengukuran ditentukan berdasarkan reliabilitas instrumen juga dengan bantuan program yang sama. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan berpedoman pada rambu-rambu yang diungkapkan oleh Pranata (1995). Analisis data penelitian menggunakan teknik *Path Analysis* (Riduwan & Engos Achmad Kuncoro, 2011) yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan berdasarkan hasil analisis data untuk membuktikan signifikansi masing-masing rumusan hipotesis penelitian.

jika guru mampu memberikan kondisi keamanan psikologis dan kebebasan psikologis. Melalui satu perencanaan pembelajaran, guru tentu memikirkan pelaksanaan pembelajaran yang aman (khususnya aspek psikologis) dan kebebasan berperan aktif diri siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, dorongan belajar siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui kreativitas diri siswa dalam mencermati kondisi lingkungan belajar (sekolah, kelas).

Proses kreatif siswa muncul, apabila siswa dihadapkan pada situasi (kondisi lingkungan) yang menghendaki adanya kemungkinan suatu solusi baru dari persoalan tertentu. Menurut Semiawan, Munandar, & Munandar (1990) bahwa proses kreatif tersebut terletak pada kemampuan melihat asosiasi (hubungan) antarhal-hal atau objek yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak hubungannya. Kemauan untuk mencari solusi baru demikian merupakan salah satu factor dari minat seseorang. Menurut Syah (1995), minat memiliki ketergantungan pada factor internal diri individu, yaitu perhatian, kemauan, dan kebutuhan. Dengan demikian, minat seseorang terhadap suatu objek menjadi pendorong munculnya proses kreatif.

Salah satu bentuk kegiatan persekolahan yang melibatkan lingkungan sekolah/kelas dan proses kreatif adalah kegiatan ekstrakurikuler (seperti kepramukaan, atau lainnya). Kegiatan sekolah jenis ekstrakurikuler cenderung menarik perhatian siswa. Pada umumnya pihak sekolah menyiapkan jenis kegiatan tersebut lebih dari satu jenis. Dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut berarti siswa menyalurkan minat terhadap kegiatan, materi kegiatan, dan khususnya semangat untuk terus belajar; bahkan kecintaannya terhadap sekolah beserta kondisi lingkungan sekolah. Semangat belajar demikian dapat memicu tumbuhnya minat belajar pada pelajaran, khususnya matematika. Demikian juga, lingkungan sekolah tempat siswa melakukan kegiatan dapat menumbuhkan semangat belajar pada semua jenis materi yang disediakan pihak sekolah, termasuk belajar pelajaran matematika.

Hasil penelitian keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Minat Belajar sebesar $r_{y_{x1}} + (r_{y_{z1}})(r_{z_{x1}})$ atau $0,582 + (0,576)(0,431)$ atau $0, 830$; pada $a=0,05$. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa 83% variasi Hasil Belajar secara tidak langsung ditentukan oleh Lingkungan Belajar melalui Minat Belajar. Kondisi demikian menunjukkan bahwa pengaruh tidaklangsung adalah lebih besar (lebih menentukan) dari Lingkungan Belajar. Kondisi ini membenarkan pemikiran bahwa Lingkungan Belajar siswa yang mampu menumbuhkan Minat Belajar adalah menjadi lebih berperan dalam pencapaian hasil belajar matematika siswa. Beberapa pemikiran tersebut, antara lain (a) pembinaan kedisiplinan mengajar (bagi guru) dan belajar (bagi siswa); (b) pembinaan dalam peningkatan kualitas interaksi warga sekolah (kepala sekolah, staf karyawan, guru, dan siswa) melalui kegiatan rutin olah raga bersama, kegiatan rutin kebersihan dan kenyamanan lingkungan bersama, kegiatan rutin keagamaan, kegiatan social-masyarakat bersama, dan lainnya; (c) peningkatan dalam pemanfaatan sumber mengajar-belajar yang ada di lingkungan sekolah; dan (d) keteladanan pribadi dari kepala sekolah, guru, dan karyawan bagi siswa-siswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar ($r_{y_{x1}}=0,582$; $a=0,05$); variasi variabel Hasil Belajar ditentukan oleh variable Lingkungan Belajar sebesar 33,8% (koefisien determinasi 0,338).
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari Minat belajar terhadap Hasil Belajar siswa ($r_{y_{x2}}=0,431$; $a=0,05$); variasi variabel Hasil Belajar ditentukan oleh variable Minat Belajar sebesar 18,6% (koefisien determinasinya 0,186).
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar ($r_{z_{x1}}=0,576$; $a=0,05$); variasi

variabel Minat Belajar ditentukan oleh variable Lingkungan Belajar sebesar 33,2% (koefisien determinasi 0,332).

4. Terdapat pengaruh tidak langsung antara Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Minat Belajar sebesar $r_{y_{x1}} + (r_{y_{z1}})(r_{z_{x1}})$ atau $0,830$, pada $a=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa 83% variasi Hasil Belajar secara tidak langsung ditentukan oleh Lingkungan Belajar melalui Minat Belajar.

Beberapa saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan terdapatnya pengaruh langsung yang signifikan dari Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar, perhatian orang tua dan masyarakat akan keberadaan Lingkungan Belajar yang sehat, nyaman, dan tenang perlu ditingkatkan; terutama pada lingkungan rumah tangga tempat siswa bernaung.
2. Secara langsung dan signifikan, Minat Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa. Oleh karenanya, perlu dilakukan
3. Dengan terdapatnya pengaruh langsung yang signifikan dari Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar pada diri siswa, perlu terbentuknya suatu lingkungan belajar nyaman, sehat, dan tenang, antara lain melalui sosialisasi kesadaran memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman, penghijauan tanah sekitar, ketersediaan berbagai sumber belajar, sarana yang layak untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa, dan tersedianya tempat belajar di luar kelas.

ACUAN PUSTAKA

- Crow, L. D., & Crow, A. (1984). *Psikologi pendidikan* (Terjemahan Z. Kasidjan). Surabaya: Bina Ilmu.
- Djamarah. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1992). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pranata, S. (1995). *Analisis soal pilihan ganda. Tinjauan pada statistic: Tingkat kesukaran, daya pembeda, distribusi jawaban, dan reliabilitas*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Standarisasi Tes Prestasi, oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengujian, di Jakarta.
- Reigeluth, C., M. (1983). *Instructional. Design theories and models: An overview of their current status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Riduwan & Engkos Achmad Kuncoro. (2011). *Cara menggunakan dan memakai Path Analysis (Analisis jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, C., Munandar, A. S., & Munandar S.C.U. (1990). *Memupuk bakat dan keatvitas siswa sekolah menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.